

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) presentase perokok di Indonesia dari segi jenis kelamin sebanyak 43,8% pria merokok setiap hari sementara perempuan yang merokok seriap harinya 0,7%. Hal ini memberikan Sulit bagi perokok untuk berhenti merokok dan mereka sering kali terjebak dalam fase kecanduan. Saat dihirup, nikotin diserap dari paru-paru ke dalam aliran darah dan dengan cepat mengalir ke otak dan jantung. Otak kemudian merespon dengan mengeluarkan zat kimia yang memiliki efek yang sama ketika seseorang menggunakan kokain atau amfetamin. Gejala yang muncul ketika seseorang berhenti merokok atau mencoba berhenti merokok, perasaan mudah tersinggung, frustrasi, cemas, gemetar, kesulitan tidur, depresi, peningkatan nafsu makan secara tiba-tiba dan kesulitan berkonsentrasi. (Shabah dkk, 2023)

Merokok merupakan aktifitas membakar gulungan tembakau yang terbalut daun nipah atau kertas tipis kemudian dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut dan menghembuskannya kembali keluar. Aktivitas ini telah menjadi kebiasaan umum di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan dewasa. Kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok yang membuat dampak tidak baik bagi kesehatan, bukan hanya untuk perokok itu sendiri

namun bagi orang sekitar yang menghirup asap rokok. (Sekeronej dkk, 2020)

Remaja merupakan salah satu kelompok usia dengan jumlah pengguna rokok yang cukup tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi sering membuat remaja terlibat dalam kebiasaan merokok. Mereka cenderung melakukan eksperimen, termasuk mencoba rokok (Rosa dkk, 2023). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevalensi perokok setiap hari di kalangan penduduk Indonesia berdasarkan kelompok usia 10 – 14 tahun sebesar 0,5%, sementara pada kelompok usia 15- 19 tahun mencapai 11,1% yang merokok setiap harinya. (Kemenkes,2023)

Tingkat kebersihan gigi dan mulut yang optimal ketika gigi dalam rongga mulut terjaga kebersihannya, tidak ada plak atau kotoran lain yang menempel pada permukaan gigi seperti sisa makanan, karang gigi serta tidak ada bau yang tidak sedap (Sahli dkk, 2023) . Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga bisa disebabkan karena merokok, pewarnaan stian pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut merupakan masalah yang paling umum dialami oleh perokok. (Roichana dkk, 2022)

Desa Bumiayu merupakan salah desa di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah mayoritas mata pencaharian petani tembakau. Suhu udara di Kabupaten Temanggung lebih rendah karena berada di kaki Gunung Sumbing dan Sindoro, sehingga menjadikan suhu lebih dingin. Hal tersebut menyebabkan warga memiliki kebiasaan merokok tak terkecuali remaja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang

dilakukan dengan wawancara dan memeriksa kondisi kesehatan gigi pada 12 perokok dengan usia yang berbeda - beda di Desa Bumiayu, Selopampang, Temanggung. Didapatkan hasil 60% perokok dengan pengetahuan rendah dan 70% memiliki status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan OHI-S Pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dalam latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan perokok dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan perokok
- b. Diketuinya kebersihan gigi dan mulut pada remaja
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan perokok berdasarkan usia
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan perokok berdasarkan pekerjaan

- e. Diketuainya tingkat pengetahuan perokok berdasarkan lama merokok
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan perokok berdasarkan jenis rokok
- g. Diketuainya kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan usia
- h. Diketuainya kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan pekerjaan
- i. Diketuainya kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan lama merokok
- j. Diketuainya kebersihan gigi dan mulut pada remaja berdasarkan jenis rokok

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif dan preventif. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi upaya promotif saja. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok dan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian ilmiah yang serupa untuk kedepannya dan sebagai menambah wawasan ilmu

kesehatan gigi dan mulut tentang gambaran tingkat pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan OHI-S pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah sumber pustaka, sumber informasi, literatur bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi mengenai gambaran tingkat pengetahuan perokok dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja serta dapat digunakan sebagai sumber referensi penyusunan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan perokok dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

c. Bagi Responden/ Masyarakat

Memberi wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat, khususnya pengetahuan masyarakat perokok dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja di Desa Bumiayu Selopampang Temanggung

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan Rahmadani dkk (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Terhadap Pembentukan Stain Serta Kalkulus pada Mahasiswa yang Merokok”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian

deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sasaran penelitian ini adalah perokok, dan penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner dan pemeriksaan langsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pembentukan stain dan kalkulus pada mahasiswa perokok sedangkan peneliti menggunakan variabel kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan Awalia dkk (2024) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Garuda Kec Abuki Kab Konawe”. Persamaan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian Observasional analitik sedangkan peneliti menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner dan pemeriksaan langsung.